

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2016



<https://lampung.pjs.gb.id>



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2016



STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI LAMPUNG

2016

ISBN : 978-602-7848-96-2
No. Publikasi : 18540.1708
Katalog BPS : 8301007.18
Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xi + 56 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kover :
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dicetak Oleh :
CV. Jaya Wijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan /atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

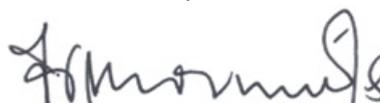
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2016 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2016. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih jauh dari kebutuhan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Kepala,



Yeane Irmaningrum S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Angkutan Darat	1
1.1.2 Angkutan Laut	3
1.1.3 Angkutan Udara	4
1.2 Tujuan	6
1.3 Ruang Lingkup	7
1.4 Sistematika Penulisan	9
1.5 Konsep dan Definisi	9
BAB II. ANGKUTAN DARAT	15
2.1 Panjang Jalan	15
2.2 Kendaraan Bus dan Truk	18
2.3 Angkutan Kereta Api	19
BAB III. ANGKUTAN LAUT	23
3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri	23
3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri	25

BAB IV. ANGKUTAN UDARA	29
4.1 Pengelolaan Bandar Udara.....	29

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (km), 2014-2016.....	16
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalandan Status Jalan (Km), 2014-2016.....	18
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2014- 2016.....	20
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2014- 2016.....	21
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di 10 Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton) , 2015-2016.....	24
Tabel 3.2.	Bongkar Barang Dalam Negeri di 10 Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2015-2016	25
Tabel 3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Bakauheni Lampung (orang), 2015-2016	26
Tabel 3. 4	menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan kegiatan muat barang luar negeri yang terjadi di Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang.	26
Tabel 3. 4.	Muat Barang ke Luar Negeri di Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang (Ton), 2015-2016	27
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2015-2016.....	30
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2015-2016.....	31

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2015	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2015	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2014 - 2015	19Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2015- 2016	20.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. 1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015	35
Lampiran 1. 2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015	36
Lampiran 1. 3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015	37
Lampiran 1. 4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015	38
Lampiran 1. 5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015	39
Lampiran 1. 6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015	40
Lampiran 1. 7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015	41
Lampiran 1. 8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015	42
Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2015.....	43
Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2015-2016	44

Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2016....	47
Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2016	48
Lampiran 3.1. . Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2015-2016.....	51
Lampiran3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, 2016.....	52

<https://lampung.bps.go.id>

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi¹ regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Udara.

1.1.1 Angkutan Darat

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

¹Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

ANGKUTAN DARAT

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

<https://lampung.bps.go.id>

1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)². Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di daerah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama, Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I s/d Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I s/d V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I s/d IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO I, PT tersebut berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh

²Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan³.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang didapat dari 5 (lima) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Umum Teluk Betung di Bandar Lampung, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Mesuji.

1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya

³Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Adapaun maksud dan tujuan dari masing-masing informasi yaitu penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan, baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah berdasarkan data tersebut, untuk mengambil kebijaksanaan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijaksanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung baik penerbangan domestik maupun internasional, produksi perusahaan penerbangan berjadwal baik pemerintah maupun swasta, domestik dan internasional, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat⁴ yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2. Statistik Panjang Jalan

- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

3. Statistik Kereta Api

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang
- Sub Divisi Regional III.1 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Palembang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT. (Persero) PELINDO II dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL).Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09.Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat Jenderal

⁴Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2016 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air, PT. Manunggal Air, dan PT. Garuda Indonesia, serta produksi penerbangan perusahaan penerbangan tidak berjadwal yang terdiri dari PT. NFI, PT. Susi Air, PT. Intan Air, PT. Trans Wisata, PT. Tag Aviation, PT. IAF, dan PT. TWS. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut

dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2016, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik⁵ yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.

⁵Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.
4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin.
6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
13. **Kilometer Penumpang**⁶ adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.

⁶Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

14. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
15. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
16. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
17. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
18. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.
19. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
20. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
21. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
22. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
23. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan

fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

24. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
25. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
26. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
27. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
28. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
29. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
30. **Gross Ton (GT/GRT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal, kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
31. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

32. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
33. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
34. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
35. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
36. **Km-Pesawat (Aircraft-km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.
37. **Keberangkatan Pesawat (Aircraft Departure)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
38. **Jam Terbang Pesawat (Aircraft Hours)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
39. **Penumpang Diangkut (Passenger-Carried)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
40. **Km-Penumpang Terpakai (Passenger-km)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
41. **Km-Tempat Duduk Tersedia (Available Seat Kilometer)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
42. **Barang Diangkut (Freight Carried)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
43. **Ton-km Terpakai (Ton-Kilometer Perfomed)** adalah produksi ton-km dari seluruh angkutan (penumpang, bagasi lebih, barang dan pos).
44. **Ton-km Tersedia (Available Ton Kilometer)** adalah jumlah kapasitas ton yang tersedia (dilihat dari kapasitas pesawat terbang dan jumlah km-pesawat).

45. **Faktor Muatan Penumpang (Passenger Load Factor)** adalah presentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
46. **Faktor Muatan Barang (Weight Load Factor)** adalah presentase dari produksi ton-km terhadap total ton-km yang tersedia.
47. **Maximum Take Off Weight (MTOW)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.
48. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
49. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

<https://lampungbps.go.id>

BAB II. ANGKUTAN DARAT

Mengenai analisis perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung yang meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut, dilakukan dengan membuat perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Dari berbagai informasi mengenai angkutan darat dapat diperoleh melalui ulasan singkat ini, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

2.1 Panjang Jalan

Jalan raya⁷ merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2016 mencapai 21.850 kilometer. Menurut status jalan Kabupaten/Kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 18.383 kilometer atau 84,13 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.382 kilometer dan 2.085 kilometer, atau sebesar 6,32 persen untuk jalan Negara dan 9,54 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total menurut jenis permukaan, maka penambahan panjang jalan terbesar adalah jalan dengan permukaan aspal yaitu sepanjang 118 km. Sementara untuk jalan dengan permukaan kerikil berkurang sepanjang 30 km.

⁷Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

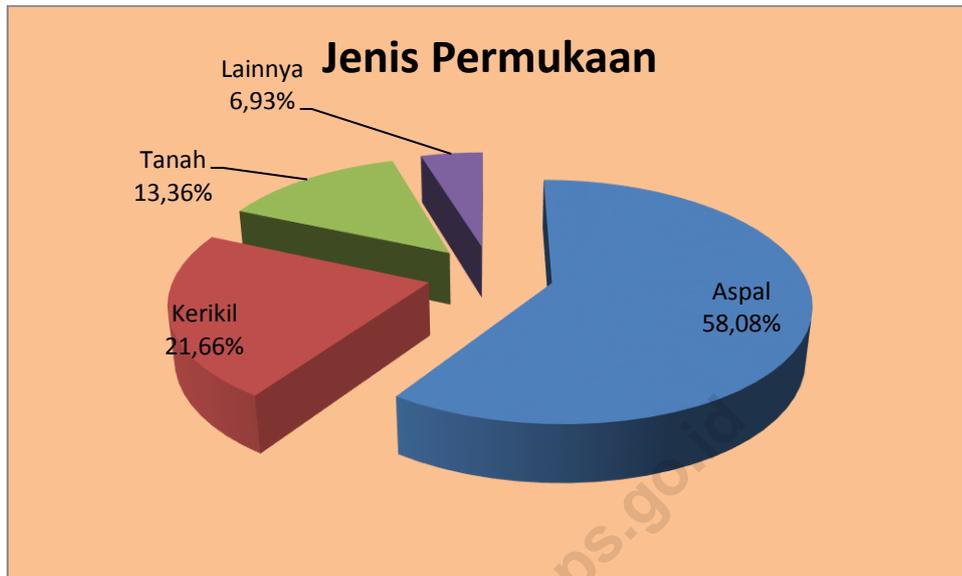
**Tabel 2.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaandan Status Jalan (km),
2015-2016**

Jenis Permukaan	2015			Jumlah	2016			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota		Negara	Provinsi	Kab/ Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1157	1680	9 728	12565	1 222	1 733	9 728	12 683
Kerikil	0	45	4 718	4763	0	15	4 718	4 733
Tanah	0	11	2 909	2920	0	11	2 909	2 920
Lainnya	160	326	1 028	1514	160	326	1 028	1 514
Jumlah	1 317	2 062	18 383	21 762	1 382	2 085	17 864	21 850

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan yang lain yaitu 58,08 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil sebesar 21,66 persen dan jenis permukaan tanah sebesar 13,36 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 6,93 persen (Gambar 2.1). Jika dirinci menurut kondisi jalan, sekitar 49,79 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 2,35 persen dalam kondisi sedang, 15,28 persen dalam kondisi rusak dan 32,58persen dalam kondisi rusak berat.

Gambar 2.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km),2016



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Gambar 2.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km),2016



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan menurut status secara umum berada pada kondisi baik (**Error! Reference source not found.**). Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi jalan dengan kondisi baik relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Jalan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 69,15 persen kemudian kondisi

sedang mencapai 15,06 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak 7,75 persen dan rusak berat 8,04 persen. Kondisi jalan provinsi, kondisi baik mencapai 66,89 persen kemudian kondisi rusak sebesar 15,60 persen dan sisanya berada pada kondisi sedang 9,02 persen dan kondisi rusak berat 8,49 persen. Adapun kondisi jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik hanya sebesar 43,44 persen dan sisanya kondisi rusak berat 29,47 persen, kondisi rusak 14,25 persen dan kondisi sedang 12,84 persen.

Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalandan Status Jalan (Km), 2015-2016

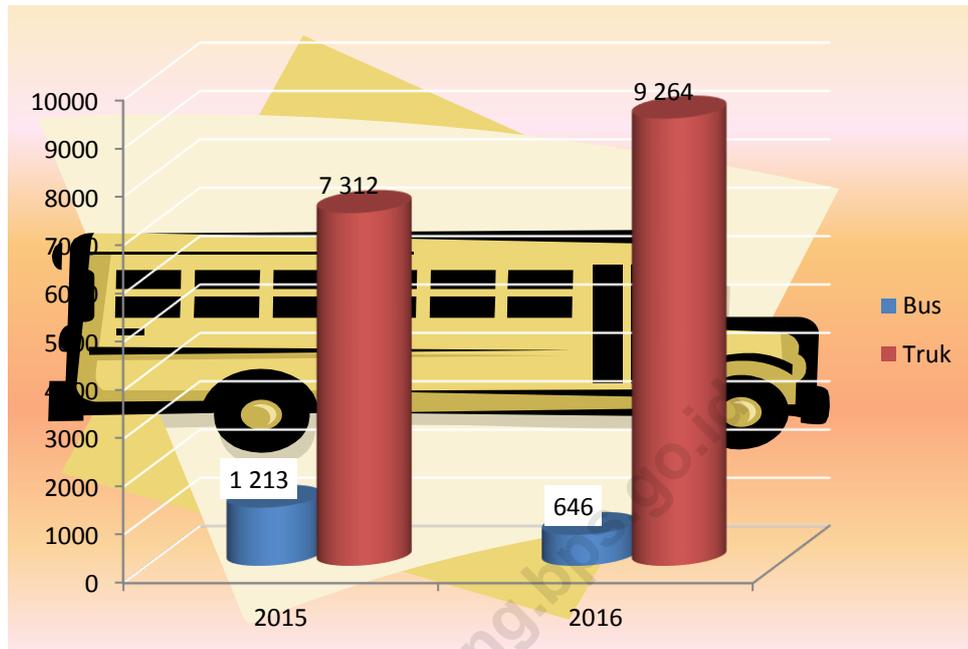
Kondisi Jalan	2015				Jumlah	2016			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota			Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Baik	878	1.312	7.362	9.552	955	1394	7 981	10 330	
Sedang	215	198	3.067	3.480	208	188	2 359	2 755	
Rusak	110	349	2.562	3.021	107	325	2 617	3 049	
Rusak Berat	114	203	5.392	5.709	111	177	5 414	5 702	
Jumlah	1.317	2.062	18.383	21.762	1381	2084	18371	21 836	

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bus dan truk. Banyaknya jumlah kendaraan bus dan truk secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas baik barang maupun penumpang yang semakin tinggi, di samping kendaraan pribadi yang tidak masuk penghitungan dalam publikasi ini.

Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit),2015 - 2016



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus yaitu sebesar 93,48 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

2.3 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (orang)	643014	590 397	624 838
Total Km Penumpang (juta km)	143,28	128,41	134,35
Rata-Rata Km Penumpang	222,82	217,50	215,02

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2014-2016



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2016 sebanyak 624.838 orang, naik sebesar 5,83 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2015 yaitu sebesar 590.397 orang (Gambar 2.4). Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2014 yang

sebanyak 643.014 orang, keadaan pada Tahun 2016 ini mengalami penurunan sebesar 2,83 persen.

Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2014 - 2016

Bulan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (ribu ton)	14 583	13 552	14 740
Km Ton (juta km)	5.205	5.535	6 032
Rata-Rata Km Ton (km)	356,929	408,433	409,183

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2016 mengalami kenaikan 8,77 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015, tahun 2016 jumlah muat barang sebesar 14.740 ribu ton dan tahun 2015 sebesar 13.552 ribu ton. Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah muat barang sebesar 14.583 ribu ton, pada Tahun 2016 ini mengalami kenaikan sebesar 1,07 persen.

BAB III. ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan bongkar muat barang dalam negeri di pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan berat (ton) yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2015.

Sama halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri, bongkar muat barang ke luar negeri juga memperlihatkan peningkatan berat (ton) yang sangat fantastis dalam satu tahun terakhir ini.

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 7 pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, dan Pelabuhan Kuala Teladas. Tiga pelabuhan lainnya yaitu Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Menggala dan Pelabuhan Teluk Betung, kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri

Sepanjang tahun 2016, kegiatan muat barang tercatat di 8 pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan Kuala Teladas. Sedangkan dua pelabuhan lainnya yaitu Pelabuhan Menggala dan Pelabuhan Teluk Betung, data kegiatan muat ini tidak tercatat.

Adapun total muatan yang tercatat di 8 pelabuhan di atas mencapai 1.300.637 ton, atau mengalami lonjakan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2015) yang hanya mencapai 14.723, 5 ton. Lonjakan muat barang terlihat jelas terjadi di Pelabuhan Pelindo II yang mencapai 1.282.636 ton atau merupakan 98,62 persen dari total muat keseluruhan yang tercatat pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung.

Walaupun beratnya masih relatif kecil bila dibandingkan dengan Pelabuhan Pelindo II, namun kegiatan muat barang di Pelabuhan Way Seputih dan Pelabuhan Kuala Seputih juga memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Di Pelabuhan Way Seputih, kegiatan muat barang pada tahun 2016 mencapai 11.506 ton dari sebelumnya hanya 409 ton pada tahun 2015. Sedangkan khusus di Pelabuhan Kuala Seputih kegiatan muat barang ini pada tahun 2016 tercatat mencapai 2.561 ton dari sebelumnya hanya tercatat sebesar 261 ton pada tahun 2015.

Sungguhpun secara total memperlihatkan adanya peningkatan jumlah volume barang yang dimuat pada tahun 2016 seperti telah dijelaskan di atas, namun peningkatan tersebut sebetulnya hanya terjadi pada tiga pelabuhan penting saja. Adapun di lima pelabuhan lainnya justru memperlihatkan penurunan volume muat, yaitu masing-masing Pelabuhan Kuala Teladas (turun 81,92 persen), Pelabuhan Kota Agung (turun 19,37 persen), Pelabuhan Labuhan Maringgai (turun 18,89 persen), Pelabuhan Way Sekampung (turun 16,67 persen), dan Pelabuhan Way Penet turun (2,65 persen).

**Tabel 3.1 Muat Barang Dalam Negeri di 10 Pelabuhan di Provinsi Lampung
(Ton), 2015-2016**

Pelabuhan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1. Kota Agung	3061	2 468
2. Pelindo II	5501	1 282 636
3. Labuhan Maringgai	360	292
4. Kuala Seputih	261	2 561
5. Way Sekampung	186	155
6. Way Penet	508,5	495
7. Way Seputih	409	11 509
8. Kuala Teladas	2881	521
9. Menggala	0	0
10. Telukbetung	1556	0
Provinsi Lampung	14 723,5	1 300 637

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2016 hanya tercatat di 7 pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, dan Pelabuhan Kuala Teladas. Tiga pelabuhan lainnya yaitu Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Menggala dan Pelabuhan Teluk Betung, kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

Sama halnya dengan kegiatan muat barang, kegiatan bongkar barang pada tahun 2016 juga memperlihatkan peningkatan volume. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi di Pelabuhan Pelindo II dimana pada tahun 2016 tercatat sebesar 2.205.699 ton dari sebelumnya hanya 2.662 ton pada tahun 2015.

Dengan peningkatan yang sangat luar biasa ini, maka Pelabuhan Pelindo II menyumbang 99,88 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik ini.

Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri di 10 Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2015-2016

Pelabuhan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1. Kotaagung	1272	1 031
2. Pelindo II	2662	2 205 699
3. Labuhan Maringgai	466	775
4. Kuala Seputih	159	57
5. Way Sekampung	0	113
6. Way Penet	516	520
7. Way Seputih	10313	0
8. Kuala Teladas	0	23
9. Menggala	0	0
10. Telukbetung	1 121 555	0
Provinsi Lampung	1 136942	2 208 218

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2016 tercatat

telah memberangkatkan sebanyak 1.529.363 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini meningkat sebesar 20,74 persen bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebanyak 1.266.680 orang penumpang.

Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Bakauheni Lampung (orang), 2015-2016

Uraian	2015	2016	Selisih	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	1 266 680	1 529 363	262 683	20,74

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang ke luar negeri pada tahun 2016 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Kegiatan bongkar barang misalnya, hanya tercatat di Pelabuhan Kota Agung dan Pelabuhan Pelindo II, sedangkan kegiatan muat barang hanya tercatat di Pelabuhan Pelindo II dan Pelabuhan Teluk Betung.

Volume bongkar barang ke luar negeri pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan yang juga cukup signifikan khususnya yang tercatat di Pelabuhan Pelindo II, yaitu mencapai 2.430.781 ton dari total 2.432.373 ton. Hal ini berarti hanya sekitar 1.592 ton volume bongkar barang yang tercatat di Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Volume bongkar barang pada tahun 2016 ini memperlihatkan lonjakan yang sangat tinggi mengingat pada tahun 2015 hanya tercatat sebanyak 4.179 ton, dimana masing-masing sebanyak 2.662 ton tercatat di Pelabuhan Pelindo II dan 1.517 ton tercatat di Pelabuhan Kota Agung.

Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2015-2016

Pelabuhan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1. Kotaagung	1517	1 592
2. Pelindo II	2 662	2 430 781
3. Labuhan Maringgai	0	0
4. Kuala Seputih	0	0
5. Way Sekampung	0	0
6. Way Penet	0	0
7. Way Seputih	0	0
8. Kuala Teladas	0	0
9. Menggala	0	0
10. Telukbetung	0	0
Provinsi Lampung	4 179	2 432 373

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Volume muat barang ke luar negeri sendiri pada tahun 2016 juga memperlihatkan trend kenaikan yang sangat positif dan menjanjikan. Bila pada tahun 2015 volume muat barang ke luar negeri ini hanya baru tercatat sebesar 9.378 ton, maka pada tahun 2016 volume tersebut melonjak menjadi sebanyak 2.926.977 ton. Sebagian besar kegiatan muat barang ke luar negeri ini terjadi di Pelabuhan Pelindo II Bandar Lampung (99,99 persen), sedangkan sisanya (0,01 persen) hanya tercatat di Pelabuhan Teluk Betung – Bandar Lampung.

Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2015-2016

Pelabuhan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1. Kotaagung	0	0
2. Pelindo II	6487	2 926 957
3. Labuhan Maringgai	0	0
4. Kuala Seputih	0	0
5. Way Sekampung	0	0
6. Way Penet	0	0
7. Way Seputih	0	0
8. Kuala Teladas	1465	0
9. Menggala	0	0
10. Telukbetung	1426	20
Provinsi Lampung	9378	2 926 977

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar, dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat. Sehingga pilihan satu-satunya adalah transportasi udara.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai armadanya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktifitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara, akan tergambarkan melalui indikator karena semakin besar tingkat pengelolaan, demikian pula dengan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2014-2016

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%)
	2014	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	4 884	6 001	9171	52,82
Penumpang (orang)	617428	702 726	948 881	35,03
Barang (kg)	2 538 842	2 855 340	9 669 173	238,63
Bagasi (kg)	4 364 344	4 618 562	6 198 758	34,21

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kinerja bandar udara untuk penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. dari tabel diatas terlihat Pada tahun 2016 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara meningkat cukup tajam seperti kedatangan penumpang di Bandar Udara Radin Inten II sebanyak 948.881 orang, barang 9.669.173 kg dan bagasi 6.198.758 kg.

Pertumbuhan kedatangan penumpang pada tiga tahun terakhir (2014-2016) tumbuh 35,03 persen per tahun. Pertumbuhan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh pertumbuhan jumlah kedatangan barang dan bagasi. Kedatangan barang tumbuh cukup signifikan hingga mencapai

238, 63 persen, serta pertumbuhan kedatangan bagasi yang dibongkar sebesar 11,83 persen per tahun.

Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten IILampung, 2014-2016

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan(%)
	2014	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	4 884	6 000	9 170	52,83
Penumpang (orang)	617597	716 616	979 135	36,63
Barang (kg)	1 187 932	1 581 490	7 124 524	350,49
Bagasi (kg)	3 815 737	4 240 505	5 717 134	34,82

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 keberangkatan penumpang dari Bandar Udara Radin Inten II sebanyak 979.135 orang, barang 7.124.524 dan bagasi 5.717.134 ton. Keberangkatan penumpang dan barang dari Bandar Udara Radin Inten II, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2015), mengalami kenaikan sebesar 36,63 persen dari 716.616 orang menjadi 979.135 orang sedangkan kenaikan barang meningkat cukup tajam hingga mencapai 350,49 persen dibanding tahun 2015. Sementara itu, muat bagasi juga mengalami peningkatan sebesar 34,82 persen dari 4.240.505 kg menjadi 5.717.134 kg.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN DARAT
LAND TRANSPORTATION

<https://lampung.bps.go.id>

Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2016

Kabupaten/Kota			
No.	Regency/Municipality	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	21	21
2	Tanggamus	21	21
3	Lampung Selatan	83	83
4	Lampung Timur	0	0
5	Lampung Tengah	56	56
6	Lampung Utara	11	1
7	Way Kanan	22	22
8	Tulang Bawang	0	0
9	Mesuji	0	0
10	Tulang Bawang Barat	0	0
11	Pesawaran	6	3
12	Pringsewu	14	23
13	Pesisir Barat	10	10
14	Bandar Lampung	931	357
15	Metro	39	39
Provinsi Lampung		1 214	646

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2016

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016
	<i>Regency/Municipality</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	356	356
2	Tanggamus	508	508
3	Lampung Selatan	23	23
4	Lampung Timur	1.822	1.822
5	Lampung Tengah	550	550
6	Lampung Utara	180	101
7	Way Kanan	322	322
8	Tulang Bawang	136	72
9	Mesuji	372	338
10	Tulang Bawang Barat	333	70
11	Pesawaran	60	34
12	Pringsewu	1.576	4229
13	Pesisir Barat	104	104
14	Bandar Lampung	418	418
15	Metro	317	317
Provinsi Lampung		7 077	9 264

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan
Kondisi Jalan (Km), 2016**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	96	0	0	0	96
3	Lampung Selatan	64	48	48	0	160
4	Lampung Timur	92	28	14	0	134
5	Lampung Tengah	311	9	6	0	326
6	Lampung Utara	49	12	7	4	72
7	Way Kanan	64	12	6	0	82
8	Tulang Bawang	59	4	9	49	121
9	Mesuji	0	41	0	0	41
10	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
11	Pesawaran	24	0	0	0	24
12	Pringsewu	26	0	2	0	28
13	Pesisir Barat	98	52	14	58	222
14	Bandar Lampung	65	0	0	0	0
15	Metro	7	2	1	0	10
Provinsi Lampung		955	208	107	111	1381

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2016

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	379	0	0	0	379
3	Lampung Selatan	158	0	0	0	158
4	Lampung Timur	66	32	15	66	179
5	Lampung Tengah	386	35	18	0	439
6	Lampung Utara	111	23	10	10	154
7	Way Kanan	97	38	205	25	365
8	Tulang Bawang	13	13	0	42	68
9	Mesuji	4	0	35	0	39
10	Tulang Bawang Barat	24	40	16	31	111
11	Pesawaran	118	0	24	0	142
12	Pringsewu	28	7	2	3	40
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Bandar Lampung	10	0	0	0	10
15	Metro	0	0	0	0	0
Provinsi Lampung		1394	188	325	177	2084

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2016

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	246	75	168	497	986
2	Tanggamus	328	217	341	418	1304
3	Lampung Selatan	638	21	51	530	1240
4	Lampung Timur	531	625	158	570	1884
5	Lampung Tengah	1775	0	443	824	3042
6	Lampung Utara	824	323	410	586	2143
7	Way Kanan	888	312	143	114	1457
8	Tulang Bawang	237	117	67	509	930
9	Mesuji	313	88	124	67	592
10	Tulang Bawang Barat	331	208	178	408	1125
11	Pesawaran	444	45	79	215	783
12	Pringsewu	426	108	183	418	1135
13	Pesisir Barat	80	57	45	207	389
14	Bandar Lampung	725	53	143	0	958
15	Metro	195	110	84	14	403
Provinsi Lampung		7 981	2 359	2 617	5 414	183 71

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2016

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	96	0	0	0	96
3	Lampung Selatan	0	0	0	160	160
4	Lampung Timur	134	0	0	0	134
5	Lampung Tengah	326	0	0	0	326
6	Lampung Utara	73	0	0	0	73
7	Way Kanan	82	0	0	0	82
8	Tulang Bawang	121	0	0	0	121
9	Mesuji	41	0	0	0	41
10	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
11	Pesawaran	24	0	0	0	24
12	Pringsewu	28	0	0	0	28
13	Pesisir Barat	222	0	0	0	222
14	Bandar Lampung	65	0	0	0	65
15	Metro	10	0	0	0	10
Provinsi Lampung		1 222	0	0	160	1382

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2016

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Earth</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	379	0	0	0	379
3	Lampung Selatan	0	0	0	158	158
4	Lampung Timur	179	0	0	0	179
5	Lampung Tengah	439	0	0	0	439
6	Lampung Utara	154	0	0	0	154
7	Way Kanan	186	0	11	168	365
8	Tulang Bawang	68	0	0	0	68
9	Mesuji	25	15	0	0	40
10	Tulang Bawang Barat	111	0	0	0	111
11	Pesawaran	142	0	0	0	142
12	Pringsewu	40	0	0	0	40
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Bandar Lampung	10	0	0	0	10
15	Metro	0	0	0	0	0
Provinsi Lampung		1 733	15	11	326	2085

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2016

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	Regency/ Municipality	Asphalted	Gravel	Earth	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	363	152	471	0	986
2	Tanggamus	786	365	153	0	1304
3	Lampung Selatan	878	280	82	0	1240
4	Lampung Timur	1299	462	123	0	1884
5	Lampung Tengah	1248	1622	172	0	3042
6	Lampung Utara	1 597	363	185	0	2 145
7	Way Kanan	739	38	178	502	1457
8	Tulang Bawang	289	372	264	5	930
9	Mesuji	132	238	170	0	540
10	Tulang Bawang Barat	314	209	602	0	1125
11	Pesawaran	395	343	45	0	783
12	Pringsewu	533	480	121	2	1 136
13	Pesisir Barat	108	84	197	0	389
14	Bandar Lampung	922	15	19	0	955
15	Metro	388	15	0	0	403
Provinsi Lampung		9728	4718	2909	509	18320

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2016

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1 222	1 733	9728	12 683
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	0	15	4718	4733
Tanah / <i>Earth</i>	0	11	2909	2920
Lainnya / <i>Others</i>	160	326	1028	995
Jumlah / <i>Total</i>	1317	2062	18383	21 331
Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i>				
Baik / <i>Good</i>	955	1394	7 981	10 330
Sedang / <i>Moderate</i>	208	188	2 359	2 755
Rusak / <i>Damaged</i>	107	325	2 617	3 049
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	111	177	5 414	5 702
Jumlah / <i>Total</i>	1381	2 084	18371	21 836

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api
di Provinsi Lampung (Km), 2015-2016**

Uraian <i>Description</i>	Satuan Unit	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Keberangkatan/Embarkasi			
<i>Passenger Embarked</i>			
Jumlah Penumpang <i>Number of Passenger</i>	000 orang <i>people</i>	590 397	624 838
Km Penumpang <i>Passenger km</i>	000 km <i>km</i>	128 412,36	134 352 440
Muat Barang			
<i>Goods Embarked</i>			
Jumlah Barang <i>Number of Goods</i>	000 ton <i>ton</i>	13551,67	14 740 489
Km Barang <i>Goods km</i>	000 km <i>km</i>	5 534 952,89	6 031 559 570

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN LAUT

SEA TRANSPORTION

Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2016

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	<i>Domestic</i>		<i>International</i>	
<i>Regency/Municipality</i>	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanggamus				
Kotaagung	1 030,85	2 466,01	1 592,02	0

Sumber : Kantor Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
	-2	-3	-4	-5
Lampung Selatan				
Panjang/Pelindo II	2 205 699	1 282 636	2 926 957	2 430 781
Lampung Timur				
Labuhan Maringgai	775,00	291,50	0,00	0,00
Kuala Seputih	57,50	2 561,50	0,00	0,00
Way Sekampung	113,50	15,50	0,00	0,00
Way Penet	520,00	495,50	0,00	0,00
Way Seputih	0,00	1 150,90	0,00	0,00
Tulang Bawang				
Kuala Teladas	22,87	520,09	0,00	0,00
Bandar Lampung				
Telukbetung	0,00	0,00	0,00	0,00
Provinsi Lampung	2 207 187,87	1 287 175,49	2 926 957	2 430 781

)* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Wilayah Pelabuhan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
 2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
 3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
 4. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
 5. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
 6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
 7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
 8. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang
 9. Kantor Pelabuhan Telukbetung Kota Bandar Lampung

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN UDARA

LAND TRANSPORTATION

**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar
Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang),
2012-2016**

Uraian <i>Description</i>	Tahun / Year				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang					
Penumpang Berangkat	606.447	592.359	617.597	716.616	979.135
Penumpang Datang	594.219	595.751	612.195	702.726	948.881
Barang (ton)					
Muat	4.535,26	4.621,19	5.003,67	5.822,00	7124524
Bongkar	5.824,26	6.358,10	6.750,56	7.473,90	9669173

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi,
2016**

No.	Pemilik Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat Address
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	AOC 121	Halim Perdanakusuma Airport Terminal Building 1 st, Room 67-68 Jakarta
4.	MERPATI NUSANTARA	AOC 121	Jl. Raya Branti Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung
5.	METRO BATAVIA, PT	AOC 121	Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Jakarta Pusat
6.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993. Tentang Kendaraan dan Pengemudi.

Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002. Tentang Kepelabuhanan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002. Tentang Tata Nangan Kepelabuhanan Nasional (TKN).

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54. Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015.* Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.

ARTIKEL ONLINE

Kementerian Perhubungan RI. 2006. perundangan.

<http://kemhubri.dephub.go.id>. [Online] 2006. [Cited: November 24, 2012.]

Kementerian Perhubungan RI. 2012, mapping, <http://gis.dephub.go.id>.

[Online] 2012. [Cited: Desember 7, 2012]

Wikipedia. Transportasi. <http://id.wikipedia.org>. [Online] [Cited: November 2, 2012.] <http://id.wikipedia.org/Transportasi>.

INDEKS

A

adpel, 10
angkutan darat, 1, 4
angkutan udara, 5

B

bagasi, 26
bandar udara, 3, 25
Bandara Raden Inten II, 26, 27
barang diangkut, 12
bongkar, 9
bongkar barang, 23

D

domestik, 5

E

ekspor, 9

F

fluktuasi, 23

G

gross ton, 11

I

impor, 9
internasional, 5

J

jalan, 8, 15
jalan kab/kota, 18
jalan negara, 17
jalan provinsi, 18
jasa kepelabuhanan, 2

K

kanpel, 10

kantor pelabuhan, 2

kapal, 11

kargo, 3

keberangkatan pesawat, 12

kendaraan bermotor, 18

kereta api, 9, 19

kondisi jalan, 18

kunjungan kapal, 11

L

luar negeri, 23

M

muat, 9

muat barang, 21

P

panjang jalan, 15

pelabuhan, 2, 9, 21

pelayaran, 21

pelindo, 2

penerbangan, 7

penumpang, 5

penumpang diangkut, 7, 12

penumpang naik, 11

penumpang turun, 11

permukaan jalan, 16

pesawat, 6

pesawat terbang, 25

pos/paket, 4

S

simoppel, 6

T

transportasi, 1

transportasi udara, 3, 25

truk, 19

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**
Jl. Bazuki Rahmat No 54 Teluk Betung Selatan-Bandar Lampung, 35215
Telp. : (0721) 482909, Fax. : (0721) 484329
homepage : lampung.bps.go.id , Email : bps1800@bps.go.id

ISBN 602784896-2



9 786027 848962